

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR PAI  
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BALONG  
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ENIK SUPRIHATIN**

**NIM: 210314012**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**2018**

## ABSTRAK

**Suprihatin, Enik.** 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar PAI terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Lia Amalia, M.Si.

**Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar PAI, Akhlak Siswa.**

Akhlak adalah hal yang paling banyak dibicarakan, karena adanya siswa yang kurang memiliki akhlak yang baik. Agar akhlak siswa baik harus memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yaitu suatu yang bergejolak dari dalam diri individu untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain, baik dalam berperilaku, mempunyai sopan santun, berbudi pekerti yang baik. Selain itu, motivasi belajar juga dapat mempengaruhi akhlak siswa, karena motif adalah yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Maka diharapkan ketika kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI baik dapat merubah akhlak siswa menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo, 2) Pengaruh motivasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo, 3) Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo berjumlah 150 siswa, dengan melihat pendapat Suharsimi Arikunto yaitu jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dalam penelitian ini penulis menetapkan 36% dari 150 siswa yang diteliti sejumlah 54 siswa. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment*, uji reliabilitas dengan menggunakan *Spearman Brown*, sedangkan untuk analisa data menggunakan rumus regresi sederhana dan rumus regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisa data, disimpulkan bahwa: 1) Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo, dibuktikan dengan  $f_{hitung} 18,75\% > f_{tabel} 4,02$ , berpengaruh sebesar 26,51% dan sisanya 73,49% dipengaruhi oleh faktor lain. 2) Motivasi belajar PAI berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo, dibuktikan dengan  $f_{hitung} 39,21\% > f_{tabel} 4,02$ , berpengaruh sebesar 42,99% dan sisanya 57,01% dipengaruhi oleh faktor lain. 3) Kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Balong Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan,  $F_{hitung} (24,69) > F_{tabel} 3,17$ , berpengaruh sebesar 49,19% dan sisanya 50,81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Enik Suprihatin  
NIM : 210314012  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar PAI Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Lia Amalia, M.Si

NIP.197609022001122001

Tanggal, 23 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Kharisul Wathoni, M. Pd.I

NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : ENIK SUPRIHATIN  
NIM : 210314012  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar PAI terhadap Akhlak Siswa Kelas XSMA Negeri 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018"*

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 17 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 17 Juli 2018

Ponorogo, 24 Juli 2018

Mengesahkan  
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
*Dr. Ahmad, M.Ag.*  
NIP: 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd (  )
2. Penguji I : Dr. Mambaul N, M.Ag (  )
3. Penguji II : Lia Amalia, M.Si (  )

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah suatu tingkah laku yang dilakukan secara langsung tanpa memerlukan pemikiran dan pengertian.<sup>1</sup> Akhlak berarti sesuatu yang terkait dengan persoalan bagaimana seorang bertindak dan berperilaku.<sup>2</sup> Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan.<sup>3</sup> Sekarang ini akhlak adalah hal yang paling *trend* dibicarakan oleh masyarakat, karena kehidupan di era modern ini cenderung bebas dan membahayakan bagi perkembangan anak. Akhlak dalam Islam mulai dari akhlak yang berkaitan dengan Allah SWT, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan.

Akhlak ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan iptek. Saat ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa baik atau yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui televisi, internet, film, buku-buku, tempat-tempat hiburan, adanya obat-obat terlarang dan minuman keras. Kenyataan menunjukkan banyak media-media masa, dan

---

<sup>1</sup> Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 36.

<sup>2</sup> *Ibid*, 35.

<sup>3</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 149.

televise yang memberitakan tentang rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki remaja saat ini, sehingga itu berimbas pada akhlak mereka. Akhlak perlu diajarkan agar sikap dan perilaku kita terarah ke arah yang lebih baik yang sesuai ajaran agama Islam. Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia.<sup>4</sup> Akhlak peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak siswa antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internal antara lain kecerdasan emosional peserta didik.

Dari hasil penelitian ahli psikologi menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan dalam memperbaiki akhlak siswa, sebagian pakar mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakannya untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.<sup>5</sup>

Emosi seorang siswa umumnya sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Kecerdasan emosional bawaan anak bisa berkembang atau rusak. Hal ini tergantung pada pengaruh yang diperoleh anak di masa kecil atau remaja, pengaruh bisa dari orang tua, keluarga atau sekolah dan juga

---

<sup>4</sup> Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, 14.

<sup>5</sup> Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta Timur: Pustaka AL-Kautsar, 2006), 15.



sebaliknya. Bisa saja seorang anak mempunyai EQ bawaan yang rendah, namun EQ nya bisa berkembang dengan baik, jika ia dididik dengan baik melalui pengalaman-pengalaman emosional yang ramah dan bersahabat.<sup>6</sup> Goleman mendefinisikan emosi dengan perasaan dan pikiran-pikiran yang khasnya suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>7</sup> Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosinya secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dan meraih keberhasilan.<sup>8</sup>

Selain kecerdasan emosional faktor lain yang dapat mempengaruhi akhlak adalah motivasi belajar PAI (Pendidikan Agama Islam). Motivasi merupakan konsep dalam psikologi yang bersifat abstrak dan tidak dapat langsung terlihat oleh tingkah laku.<sup>9</sup> Namun motivasi pada setiap individu mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku. Motivasi merupakan kondisi yang menimbulkan perilaku, mengarahkan perilaku (akhlak) atau mempertahankan intensitas perilaku (akhlak). Tanpa motivasi manusia akan kehilangan kreativitas cita-cita atau semangat hidup. Menurut Morgan belajar adalah

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 11.

<sup>7</sup> *Ibid*, 15.

<sup>8</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2009), 257.

<sup>9</sup> Nina Ariyani Martini dan Ida Farida, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 32 .

perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan.<sup>10</sup> Jika dikaitkan dengan belajar maka motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong, alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>11</sup>

Dalam kesadaran tentang motivasi bagi perubahan tingkah laku manusia telah dimiliki, baik oleh para pendidik, orang tua, murid, maupun masyarakat.<sup>12</sup> Motivasi belajar PAI adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar PAI menjamin kelangsungan kegiatan belajar PAI dan memberikan arah pada kegiatan belajar PAI demi mencapai suatu tujuan. Maka apabila motivasi belajar PAI siswa tinggi maka akhlak siswa akan mudah diarahkan.

Berangkat dari teori di atas, yaitu ketika kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI siswa baik maka akhlak siswa juga akan baik begitu juga sebaliknya. Namun kenyataannya ditemukan siswa SMA Negeri 1 Balong belum memiliki akhlak yang diharapkan, masih banyak siswa yang bertingkah laku kurang baik, kurang menghargai guru, mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan, mengabaikan perintah guru ketika disuruh mengerjakan tugas

---

<sup>10</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Jawa Barat: Nusa Media, 2014).

<sup>11</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 26.

<sup>12</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Teras, 2011), 96.



di kelas, kurang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan, ramai ketika pembelajaran berlangsung.<sup>13</sup> Sikap yang kurang baik terhadap teman dan gurunya, menjebak temannya sehingga temannya jatuh, membuli temannya sehingga temannya emosi, berkelahi dengan temannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan dari temuan dan teori di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong, maka untuk menjawab masalah di atas penulis mengambil judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar PAI Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”

## **B. Batasan Masalah**

Berangkat dari permasalahan di atas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kekacauan dalam penelitian. Adapun masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah terkait dengan pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Balong Ponorogo, 18 September 2017.

<sup>14</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Balong Ponorogo, 24 September 2017.

2. Adakah pengaruh motivasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

## 1. Secara Teoretis

Dari hasil penelitian ini untuk menguji dan membuktikan teori tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi SMA Negeri 1 Balong diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan untuk penyusunan lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membenahi akhlak.
- b. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi diri untuk terus membenahi akhlak sebagai bekal untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang selalu menjaga akhlaknya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk memudahkan penulisan maka pembahasan dalam laporan akan dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang kecerdasan emosional, motivasi belajar PAI, akhlak siswa serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, adalah temuan dan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku dan referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan, dari hasil kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, antara lain:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Muh Zulkifli, dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, Tesis Yogyakarta, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Hasil analisis data membuktikan bahwa:

- a. Kecerdasan emosional secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai raport mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0,551 dan nilai raport mata pelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional sebesar 61,2%
- b. Kecerdasan spiritual secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0,402 dan

nilai raport mata pelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan spiritual sebesar 67,1%

- c. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak sebesar 79,8% dengan kata lain, prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebesar 79,8% sedangkan sisanya 20,2% dijelaskan oleh variabel lain selain kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Persamaan dalam penelitian ini ialah sama sama menjelaskan variabel independennya tentang kecerdasan emosional. perbedaannya dari variabel dependen penelitian ini meneliti tentang akhlak siswa sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muh Zulkifli tentang prestasi belajar Aqidah Akhlak dan lokasi penelitian yang berbeda.<sup>15</sup>

2. Hasil penelitian yang dilakukan Zakiya, dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 51 Jakarta,” Skripsi UIN Jakarta, tahun 2014.

Berdasarkan hasil analisis di dapat koefisien korelasi atau nilai r hitungnya sebesar 0,364. Jika nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel yang di dapat sebesar 5% 0,250 dapat ditarik kesimpulan bahwa r

---

<sup>15</sup> Muh Zulkifli, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*, (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).



hitung lebih besar dari r tabel, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMAN 51 Jakarta. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel akhlak siswa sebagai variabel dependennya.<sup>16</sup> Perbedaannya adalah variabel independen dalam penelitian ini menggunakan variabel motivasi belajar PAI sedangkan penelitian yang dilakukan Zakiya adalah menggunakan variabel PAI dan juga lokasi penelitian yang berbeda.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Lailatul Latifah, tahun 2010, dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Akhlak Siswa Kelas XI SMA Triguna Utama Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2010.”

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan: 1) kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Triguna Utama Tangerang Selatan dalam kategori tinggi. Dengan rincian frekuensi sebanyak 12 responden (23%), dalam kategori sedang dengan rincian frekuensi 34 responden (64%) dalam kategori rendah dengan frekuensi 7 responden (13%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Triguna Utama Tangerang dalam kategori tinggi 2) akhlak siswa kelas XI SMA Triguna Utama Tangerang Selatan dalam

---

<sup>16</sup> Zakiya, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 51 Jakarta*, (Skripsi UIN Jakarta, 2014).

kategori tinggi dengan rincian frekuensi 8 responden (15%) dalam kategori sedang dengan rincian frekuensi 40 responden (75%) dalam kategori rendah 5 responden (10%). Berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa akhlak siswa kelas XI SMA Triguna Utama Tangerang dalam kategori tinggi. Setelah dilakukan perbandingan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa kelas XI SMA Triguna Utama Tangerang.

Persamaan pembahasan dalam skripsi terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penelitian kuantitatif dengan variabel independennya kecerdasan emosional. variabel dependennya, pada penelitian terdahulu variabel dependennya akhlak siswa.<sup>17</sup> Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 53 siswa di SMA Triguna Utama Tangerang, sedangkan dalam penelitian ini sampel berjumlah 55 siswa.

## B. Landasan Teori

### 1. Kecerdasan Emosional

#### a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan bahasa Arab disebut *al-Dzaka'* menurut bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu, dalam arti kemampuan dalam memahami

---

<sup>17</sup> Evi Lailatul Latifah, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Akhlak Siswa Kelas XI SMA*, (Triguna Utama Tangerang Selatan , 2010).

sesuatu secara cepat dan sempurna.<sup>18</sup> Menurut Crow dan Crow, kecerdasan adalah kapasitas umum dari seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan-tuntutan kebutuhan baik keadaan rohaniyah secara umum yang disesuaikan dengan problem-problem dan kondisi-kondisi baru di dalam kehidupan. Menurut Crow dan Crow, berpendapat bahwa emosi dengan suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan yang dapat dilihat melalui tingkah laku luar.<sup>19</sup>

Kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman adalah kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan alam hubungannya dengan orang lain.<sup>20</sup> Menurut Cooper dan Sawaf kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi sebagai sebuah sumber energi manusia, informasi, hubungan, dan pengaruh.<sup>21</sup> Menurut Salovey dan Mayer kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri mengelola dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat

---

<sup>18</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 96.

<sup>19</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 105.

<sup>20</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi, untuk Mencapai Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 512.

<sup>21</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 172.

memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.<sup>22</sup>

Dari beberapa penjelasan mengenai kecerdasan emosional tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional itu antara lain adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial, kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola dan memimpin motivasi diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energi, informasi, hubungan dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang dihendaki dan ditetapkan.<sup>23</sup>

#### b. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional atas lima komponen penting, yaitu:<sup>24</sup>

##### 1) Mengenali Emosi Diri

Yaitu mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri memungkinkan pikiran rasional memberikan informasi penting untuk menyingkirkan suasana

<sup>22</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 145.

<sup>23</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, 172.

<sup>24</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 170.

hati yang tidak menyenangkan. Pada saat yang sama, kesadaran diri dapat membantu mengelola diri sendiri dan hubungan antar personal serta menyadari emosi dan pikiran sendiri.

## 2) Mengelola Emosi

Yaitu menangani emosi diri sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu tujuan, serta mampu menetralsir tekanan emosi. Orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah orang yang mampu menguasai, mengelola, mengarahkan emosinya dengan baik. Pengendalian emosi tidak hanya meredam rasa tertekan atau menahan gejolak emosi, melainkan juga bisa berarti dengan sengaja menghayati suatu emosi, termasuk emosi yang tidak menyenangkan.

## 3) Motivasi Diri

Yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun manusia menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kunci motivasi adalah memanfaatkan emosi, sehingga dapat mendukung kesuksesan hidup seseorang. Ini berarti bahwa antara motivasi dan emosi mempunyai hubungan yang sangat erat. Perasaan menentukan tindakan

seseorang, dan sebaliknya perilaku seringkali menentukan bagaimana emosinya.

#### 4) Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)

Yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat. Hal ini berarti orang yang memiliki kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuannya untuk memahami perasaan atau emosi orang lain. Emosi jarang diungkapkan melalui pesan non verbal, seperti melalui nada suara, ekspresi wajah, gerak-gerik dan sebagainya. Kemampuan mengindra, memahami dan membaca perasaan atau emosi orang lain melalui pesan-pesan non verbal ini merupakan intisari dari empati.

#### 5) Membina Hubungan dengan Orang Lain

Yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Singkatnya, keterampilan sosial merupakan seni mempengaruhi orang lain.



## 2. Motivasi Belajar PAI

### a. Pengertian Motivasi Belajar PAI

Kata motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang mempunyai akar kata *motive* atau dalam bahasa Indonesianya *motif*. Kata *motiv* berasal dari kata *motion* dan *motor* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.<sup>25</sup> Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan.

Berikut ada beberapa definisi mengenai motivasi, menurut Halonen dan Santrock motivasi adalah faktor-faktor yang menerangkan mengapa orang bertindak laku, berpikir, dan merasakan mengenai apa yang mereka lakukan, menurut *The Columbia encyclopedia* motivasi adalah niat untuk mencapai tujuan, yang mengarahkan pada perilaku untuk mencapai tujuan tersebut<sup>26</sup>. Dan menurut Mc.Donald motivasi adalah sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri manusia yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perubahan pada dirinya yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tanggapan

---

<sup>25</sup> Nina Ariyani Martini dan Ida Farida, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 33.

<sup>26</sup> *Ibid*, 32.

<sup>27</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, 94.

terhadap tujuan kemudian melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Di dalam motivasi mengandung tiga unsur penting, yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang

Setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga di dalam diri seseorang manusia. Banyak motif yang perubahan tenaganya tak diketahui, misalnya, dasar organis dan perubahan tenaga lainnya dapat diketahui misalnya pada haus, lapar dan lelah.

- 2) Motivasi ditandai oleh dorongan afektif

Banyak istilah yang dipakai untuk menerangkan tentang keadaan perasaan ini, dorongan afektif ini tidak mesti kuat. Dorongan afektif yang kuat, sering nyata dan tingkah laku. Misalnya, kata-kata kasar, bentakan, suara teriakan, pukulan ke meja dan sebagainya

Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi mencapai tujuan Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. Dengan

perkataan lain motivasi memimpin ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan di akui oleh orang lain.<sup>28</sup>

Jika dikaitkan dengan belajar maka motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong, alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>29</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>30</sup> Maka motivasi belajar PAI adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan

---

<sup>28</sup> *Ibid*, 95.

<sup>29</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 26

<sup>30</sup> Abdul Majid dan E Mulyasa, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

belajar PAI, menjamin kelangsungan kegiatan belajar PAI dan memberikan arah pada kegiatan belajar PAI demi mencapai suatu tujuan.

## b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

### 1) Motivasi Ekstrinsik

Yaitu keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan<sup>31</sup>. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah: a) karakteristik tugas, b) insentif c) perilaku guru dan d) pengaturan pembelajaran. Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan. Motivasi ekstrinsik tersebut adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>32</sup>

### 2) Motivasi Instrinsik

Yaitu motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu.<sup>33</sup> Misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut. Motivasi instrinsik ini berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

---

<sup>31</sup> Iman Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, 97.

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),

<sup>33</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 49.

### c. Pengaruh Motivasi dalam Belajar

Masalah memotivasi siswa dalam belajar adalah masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai teknik misal kenaikan tingkat, penghargaan, pemberian kehormatan dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong agar mau belajar. Adakalanya, guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat.

Orang tua atau keluarga pun berusaha memotivasi belajar anak-anaknya. Demikian pula kaum pengusaha yang mengeluarkan biaya setiap tahun untuk memasang advertisi, berarti orang-orang agar mau memberi dan menggunakan hasil-hasilnya. Motivasi sangat penting dalam merubah tingkah laku manusia dalam bidang apapun, baik pendidikan sosial, ekonomi, ataupun budaya dan lain sebagainya. Lemahnya motivasi menjadi faktor intern yang bersifat rohani selain faktor *intelligence*, bakat, minat dan kesehatan mental siswa disamping faktor ekstrem yang lain.<sup>34</sup>

### d. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan

---

<sup>34</sup> Iman Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, 97.

kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>35</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.<sup>36</sup>

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 5) Adanya penghargaan dalam belajar dan lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

e. Fungsi Motivasi

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 73.

<sup>36</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 23.

<sup>37</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 26.



### 3. Akhlak Siswa

#### a. Pengertian Akhlak Siswa

Secara etimologi perkataan akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari *khuluqun* yang menurut *lughah* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>38</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam bahasa Yunani *Khuluq* atau *ethos* diartikan sama, yaitu adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Etichos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>39</sup> Berikut merupakan pengertian akhlak menurut beberapa ahli :

##### 1) Hamzah Ya'qub

Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir batin.

##### 2) Ahmad Amin

Mengatakan bahwa akhlak itu adalah kebiasaan baik dan buruk.

##### 3) Soegarda Poerbawatja

Mengatakan akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan sikap jiwa.

---

<sup>38</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul karimah*, (Bandung: CV Diponegoro, 1983), 11.

<sup>39</sup> Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 1.

#### 4) Imam Ghazali

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>40</sup>

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa adalah suatu tingkah laku yang dilakukan secara langsung tanpa memerlukan pemikiran dan pengertian.

#### b. Ciri - Ciri yang terdapat dalam Perbuatan Akhlak

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga ia telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 5) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian. Seseorang yang

---

<sup>40</sup> Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, 2.

melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.<sup>41</sup>

c. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak di bagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari bahasa arab akhlaq mahmudah. *Mahmudah* merupakan bentuk maf'ul dari kata *hamidah* yang berarti “terpuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan akhlaq *karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia) atau akhlaq *munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).<sup>42</sup>

- a) Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- b) Menurut Quawani, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
- c) Menurut Al-Mawardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 46.

<sup>42</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 87.

d) Menurut Ibnu Qoyyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya berpangkal dari kedua hal itu.

e) Menurut Abu Dawud As-Sijistini, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi.<sup>43</sup>

Dari beberapa penjelasan tersebut maka pengertian akhlak mahmudah adalah perbuatan terpuji berdasarkan pandangan akal dan syariat Islam. Akhlak mahmudah ialah sifat Rasulullah SAW dan amalan utama bagi seorang muslim.<sup>44</sup> Dalam menentukan macam-macam akhlak terpuji, para pakar muslim umumnya merujuk pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadis.<sup>45</sup> Diantara macam-macam akhlak terpuji ialah:<sup>46</sup>

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Yang dimaksud akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah.<sup>47</sup> Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allahlah yang telah menciptakan manusia dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari tulang

<sup>43</sup> *Ibid*, 88

<sup>44</sup> Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, 37.

<sup>45</sup> *Ibid*, 89.

<sup>46</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 90.

<sup>47</sup> Sahriansah, *Ibadah dan Akhlak* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 201.

punggung dan tulang rusuk. *Kedua*, karena Allahlah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hasanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga*, karena Allahlah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. *Keempat*, Allahlah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>48</sup>

Akhlak terhadap Allah meliputi:<sup>49</sup>

(1) Menauhidkan Allah SWT, artinya adalah pengakuan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat.

(2) Berbaik Sangka

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya.

(3) Zikrullah

Mengingat Allah SWT adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT, karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat

---

<sup>48</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 127.

<sup>49</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 90.

#### (4) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru dan tetap menepati dari setiap kawasan-kawasan hukum dan ketentuan.

#### b) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri baik yang menyangkut jasmani dan rohani.<sup>50</sup> Diantara macam-macam akhlak terhadap diri sendiri antara lain:<sup>51</sup>

##### (1) Sabar

Merupakan menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhaan Tuhan-Nya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan Allah SWT.

##### (2) Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, dalam melakukan maksiat kepada-Nya.

---

<sup>50</sup> Sahriansah, *Ibadah dan Akhlak*, 203.

<sup>51</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 96.



## (3) Menunaikan Amanah

Merupakan kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran, kebalikan dari khianat.

## (4) Benar dan Jujur

Adalah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.

## (5) Menepati Janji

Janji mengandung tanggung jawab, apabila tidak dipenuhi maka kita adalah termasuk orang yang berdosa.

## (6) Memelihara Kesucian Diri

Merupakan menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan.<sup>52</sup>

## c) Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan kelompok orang yang memiliki hubungan darah atau perkawinan. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat dan keluarga itulah yang akan mewarnai masyarakat. Jika seluruh keluarga sebagai bagian dari masyarakat baik itu baik akan menjadi baik pula. Sebaliknya apabila keluarga-keluarga itu tidak baik maka masyarakat juga akan tidak akan menjadi baik.

Hubungan antara orang tua dan anak suami dan isteri hendaknya tetap terjaga serasi. Kewajiban masing-masing anggota keluarga

---

<sup>52</sup> *Ibid*, 96-106.

dituntut untuk ditunaikan sebaik-baiknya. Baik kewajiban suami terhadap isteri dan sebaliknya. Demikian juga hak masing-masing anggota keluarga harus diberikan seadil-adil mungkin.<sup>53</sup>

Berikut ini macam-macam akhlak terhadap keluarga:

(1) Berbakti kepada orang tua

Merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim.<sup>54</sup> Kedua orang tua kita adalah orang yang paling banyak memberikan kebaikan terhadap anak-anaknya.

(2) Bersikap baik kepada saudara

Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat dicapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong.<sup>55</sup>

d) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat adalah sekumpulan keluarga yang hidup bersama dalam satu tempat tertentu. Dalam masyarakat itu kita hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam menjalani hidup di dunia ini kita tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa

<sup>53</sup> Sahriansah, *Ibadah dan Akhlak*, 206.

<sup>54</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 107.

<sup>55</sup> *Ibid*, 107-110.

bantuan orang lain. Oleh karena itu berakhlak baik terhadap masyarakat adalah suatu keharusan<sup>56</sup>

(1) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita.

(2) Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain.<sup>57</sup>

e) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini ialah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.<sup>58</sup> Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.<sup>59</sup> Alam disini adalah alam semesta yang mengitari kehidupan manusia yang mencakup tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, sungai laut dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih tertib dan seimbang.

<sup>56</sup> Sahriansah, *Ibadah dan Akhlak*, 209.

<sup>57</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 113.

<sup>58</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 129.

<sup>59</sup> *Ibid*, 114.

Oleh karena itu, akhlak terhadap lingkungan terutama sekali adalah memanfaatkan potensi alam untuk kepentingan hidup manusia. Namun demikian bahwa potensi alam terbatas dan umur manusia lebih panjang. Oleh karenanya pelestarian dan pengembangan potensi alam harus diupayakan sepanjang mungkin.

Menjaga kebersihan lingkungan dan keindahan sangat dianjurkan di dalam Islam sebab hal itu akan membawa pengaruh yang amat besar dalam kehidupan. Kebersihan lingkungan yang terjaga akan menjadikan kesehatan akan terjamin sehingga hidup akan lebih bergairah.

## 2) Akhlak Tercela

Adalah Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji, akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.<sup>60</sup> Macam-macam akhlak tercela antara lain ialah:<sup>61</sup>

### a) Syirik

adalah menyamakan sesuatu dari Allah dari hal-hal yang secara khusus dimiliki Allah.

<sup>60</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 121.

<sup>61</sup> *Ibid*, 122.

b) Kufur

Secara bahasa berarti menutupi. Kufur merupakan kata sifat dari kafir, kafir adalah orangnya, sedangkan kufur adalah sifatnya. Menurut syara' kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasulnya baik dengan mendustakan atau tidak.

c) Nifak dan Nasik

Menurut syara' nifak adalah menapak Islam dan kebaikan tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan.

d) Takabur

Yaitu suatu sikap yang menyombongkan diri sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Allah di Alam ini, termasuk mengingkari nikmat Allah yang apa adanya.<sup>62</sup>

e) Egois

Yaitu sikap mau menang sendiri dan tidak peduli kepada orang lain.<sup>63</sup>

f) Marah

Yaitu kondisi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain.<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), 15.

<sup>63</sup> Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, 43.

<sup>64</sup> Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, 26.

## g) Dengki

Dalam bahasa arab dengki adalah *hasad* yaitu perasaan yang timbul dari diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki oleh orang lain, kemudian dia menyebarkan berita bahwa orang tersebut diperoleh dengan tidak sewajarnya.

h) *Ghibah*

(1) Menurut Raghib Al-Ashfani menjelaskan bahwa *ghibah* adalah membicarakan aib orang lain dan tidak ada keperluan dalam penyebutannya.

(2) Menurut Al-Ghazali menjelaskan bahwa *ghibah* adalah menuturkan sesuatu yang berkaitan dengan orang lain yang apabila penuturan itu sampai pada yang bersangkutan ia tidak menyukainya.

(3) Menurut Ibnu Katsir menjelaskan bahwa *ghibah* adalah membicarakan keburukan orang lain yang tidak pada tempatnya walaupun keburukan itu memang ada padanya.<sup>65</sup>

## i) Riya'

Kata riya' berasal dari kata dasar *ar-ru'yah* yang artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai sebagai orang baik.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, 135.

<sup>66</sup> *Ibid*, 137.



j) Bakhil orang yang sangat hemat dengan apa yang dimilikinya, tetapi hematnya terlalu hemat membagi apa yang dimilikinya itu untuk disedekahkan kepada orang lain.<sup>67</sup>

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor yang mempengaruhi akhlak ada dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).<sup>68</sup>

##### 1) Faktor Internal

Yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa si anak dari sejak lahir, antara lain:

##### a) Insting ( Naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lainnya akhlak antara lain:

- (1) Naluri makan, manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
- (2) Naluri berjodoh,
- (3) Naluri keibuan, tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.

---

<sup>67</sup> Ardani, Moh. *Nilai-Nilai Akhlak / Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*. Jakarta: CV Karya Mulia. 2005.

<sup>68</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 146.

(4) Naluri berjuang, tabiat manusia untuk mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.

(5) Naluri bertuhan, tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya.

Selain insting diatas masih banyak insting yang sering dibahas oleh para ahli psikologi, seperti insting takut, mempertahankan diri, dan lain-lain.

## 2) Faktor eksternal

Yaitu motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti lingkungan atau milieu pendidikan yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Di antara Faktor dari luar antara lain:

a) Adat kebiasaan adalah setiap tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.

b) Keturunan maksudnya berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Sifat-sifat yang dirturunkannya itu ada dua macam, *pertama*, sifat-sifat jasmaniah, yakni sifat kekutan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anaknya. Orang tua yang kekar ototnya kemungkinan mewariskan kekerasan itu kepada anak cucunya, misalnya orang Negro yang

kuat fisiknya. *Kedua*, sifat-sifat rohaniyah, yaitu lemah atau kuatnya naluri atau insting dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.

#### c) Milieu

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan akhlak seseorang adalah faktor lingkungan dimanapun berada, artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup meliputi tanah dan udara sedangkan lingkungan manusia, ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri lautan, udara, dan masyarakat.

#### 4. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa

Akhlak perlu diajarkan agar sikap dan perilaku kita terarah ke arah yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam, orang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi bisa menambahkan jauh lebih banyak sifat-sifat yang membuat kita menjadi lebih manusiawi dan memiliki perilaku akhlak mulia. Kecerdasan emosional dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu dengan lebih baik.

Goleman mendefinisikan emosi dengan perasaan dan pikiran-pikiran yang khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>69</sup> Emosi juga merupakan reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara

---

<sup>69</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, 105.

mendalam serta dibarengi dengan perasaan yang kuat atau disertai keadaan efektif. Perasaan merupakan pengalaman yang disadari dan diaktifkan baik oleh perangsang eksternal maupun bermacam-macam keadaan jasmani.

Sebagian pakar mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakannya untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.<sup>70</sup>

Banyak usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki akhlak yang dimiliki oleh siswanya. Diantaranya adalah di beri nasehat dan juga melalui mata pelajaran PAI. Usaha ini sangat positif namun masih banyak cara dalam mencapai keberhasilan salah satunya adalah dengan memperhatikan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasa.<sup>71</sup> Dalam literatur lain bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kesuksesan seseorang, salah satunya kesuksesan dalam membina akhlak siswa. Salah satu hal yang mendasari pandangan ini adalah bahwa gejala perasaan sangat mempengaruhi proses berfikir. Sekalipun seseorang berpendidikan tinggi akan tetapi kecerdasan

---

<sup>70</sup> Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, 15.

<sup>71</sup> Ari Ginanjar Agustian, *ESQ (Emotional Spiritual Quetient)*, (Jakarta: Arga, 2007),9.

emosionalnya rendah maka akan cenderung mengalami hambatan dalam berinteraksi dan akibatnya akan mengalami kesulitan.

#### 5. Pengaruh Motivasi Belajar PAI terhadap Akhlak Siswa

Selain kecerdasan emosional, motivasi belajar PAI juga sangat berpengaruh terhadap akhlak (tingkah laku) siswa. Yang mana akhlak adalah tingkah laku yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>72</sup>

Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan.<sup>73</sup> Pada umumnya motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Tujuan adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu.<sup>74</sup> Motivasi merupakan kondisi yang menimbulkan perilaku, mengarahkan perilaku, atau mempertahankan intensitas perilaku.

Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang yang dianggap telah belajar

<sup>72</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 60

<sup>73</sup> Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 230.

<sup>74</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 61.

sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.<sup>75</sup> Motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong, alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>76</sup> Motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan peserta didik dalam belajar.

#### 6. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar PAI terhadap Akhlak Siswa.

Goleman mendefinisikan emosi dengan perasaan dan pikiran-pikiran yang khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>77</sup> Sebagian pakar mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakannya untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.<sup>78</sup>

Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Pada umumnya motivasi atau dorongan

<sup>75</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 20.

<sup>76</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 26.

<sup>77</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, 105.

<sup>78</sup> Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, 15.



adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Tujuan adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu.<sup>79</sup>

Salah satu tujuan risalah Islam ialah memuliakan kemuliaan-kemuliaan akhlak. Secara historis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain karena dukungan akhlak yang prima. Akhlak perlu diajarkan agar sikap dan perilaku kita terarah ke arah yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia.<sup>80</sup> Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Orang yang baik akhlaknya akan memiliki banyak teman sejawat dan sedikit musuhnya. Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia akhlak perlu ditanamkan kepada anak sejak dini.

---

<sup>79</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 61.

<sup>80</sup> Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 14.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI baik, maka akhlak siswa akan baik.
2. Jika kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI tidak baik, maka akhlak siswa akan semakin tidak baik.

### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus di uji lagi kebenarannya. Hipotesis dinyatakan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yang diajukan<sup>81</sup>. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho (Hipotesis Nihil)

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

---

<sup>81</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, ( Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 12.

2. Ha (Hipotesis Alternatif)

Ha. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel *dependen* (variabel terikat) dengan dua variabel *independen* (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>82</sup> Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (variabel terikat). Dalam penelitian ini, variabel *independen* (variabel bebas) ada dua yaitu kecerdasan emosional ( $x_1$ ) dan motivasi belajar PAI ( $x_2$ ).
2. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>83</sup> Dalam penelitian ini, variabel *dependennya* adalah akhlak siswa ( $y$ ).

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 60..

<sup>83</sup> *Ibid.*, 61.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian seluruh data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.<sup>84</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>85</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong yang berjumlah 150 siswa, rinciannya di dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

#### Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	27
2	X IPS 2	24
3	X IPS 3	26
4	X MIPA 1	24
5	X MIPA 2	24
6	X MIPA 3	25
<b>Total</b>		<b>150</b>

<sup>84</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 137.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 80.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel harus representatif (mewakili).<sup>86</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan teknik sampling adalah cara pemilihan sampel.<sup>87</sup>

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto bahwasanya apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari: a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikit data, c) Besar resiko yang ditanggung peneliti.<sup>88</sup>

Dalam penelitian ini penulis menetapkan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagian yang menjadi anggota di dalam populasi dari penelitian. Jadi 36% dari 150 siswa yang diteliti sejumlah 54 siswa.

---

<sup>86</sup> *Ibid*, 81.

<sup>87</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 139.

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 134.



Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.<sup>89</sup> Apabila populasinya tidak homogen maka tidak akan diperoleh sampel yang tepat. Selain menghendaki homogenitas, cara ini juga hanya praktis jika digunakan pada populasi yang tidak terlalu besar.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>90</sup>

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kecerdasan emosional kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo
2. Data tentang motivasi belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo
3. Data tentang akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo

Untuk lebih jelasnya, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini penulis sajikan pada tabel berikut:

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 82.

<sup>90</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 19.

Tabel 3.2

## Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional

Indikator	Favorable (+)	Unfavorable (-)	Jumlah
1. Menegal emosi diri	16, 13, 12	15, 30, 11	6
2. Mengelola emosi diri	23, 14, 1	29, 17, 10	6
3. Memotivasi diri sendiri	22, 27, 2	26, 3, 18	6
4. Mengenal emosi orang lain	5, 28, 19	4, 25, 21	6
5. Membina hubungan dengan orang lain	6, 20, 8	24, 7, 9	6
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

Tabel 3.3

## Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar PAI

Indikator	Favorable (+)	Unfavorable (-)	Jumlah
1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	19, 3, 25	14, 27, 4	6
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	17, 7, 23	30, 18, 8	6
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	24, 5, 16	13, 28, 6	6
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	22, 9, 21	10, 15, 26	6
5. Adanya penghargaan dalam belajar dan lingkungan yang kondusif	11, 2, 29	1, 20, 12	6
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Angket Akhlak Siswa**

Indikator	Favorable (+)	Unfavorable (-)	Jumlah
1. Akhlak terhadap Allah	28, 7, 17	6, 25, 5	6
2. Akhlak terhadap diri sendiri	29, 16, 18	4, 24, 19	6
3. Akhlak terhadap keluarga	8, 27, 1	26, 15, 30	6
4. Akhlak terhadap masyarakat	9, 20, 2	13, 3, 23	6
5. Akhlak terhadap lingkungan	10, 12, 14	22, 11, 21	6
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

##### 1. Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai kecerdasan emosional, motivasi belajar PAI, dan akhlak siswa. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi angket tersebut, diberi tahu angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden di haruskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 142.

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu atau berpedoman pada Skala Likert. Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan.<sup>92</sup> Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:<sup>93</sup>

Pernyataan atau pertanyaan ini akan disebarkan kepada responden yaitu seluruh kelas X di SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif penyekorannya adalah:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

---

<sup>92</sup> *Ibid*, 93.

<sup>93</sup> *Ibid*.

Tidak pernah : 1

Untuk pernyataan negatif penyekorannya adalah:

Selalu : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak pernah : 4

Tabel 3.5

Skor pernyataan angket

Item pertanyaan	Bobot skor			
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah dilakukan dengan cara mencari data kegiatan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>94</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

<sup>94</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 205.

monumental dari seseorang.<sup>95</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data siswa yang menjadi objek penelitian, visi, misi, keadaan guru dan sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 1 Balong Ponorogo.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>96</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut: Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik dengan teknik analisis linier regresi ganda yaitu sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pra penelitian**

###### **a. Uji Validitas**

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 240.

<sup>96</sup> *Ibid*, 147.



ukur.<sup>97</sup> Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus:<sup>98</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi *product moment*

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh nilai  $x$

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh nilai  $y$

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara nilai  $x$  dan nilai  $y$

$N$  = *Number of cases*

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian variabel kecerdasan emosional, motivasi belajar PAI dan akhlak siswa secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 4, 5 dan 6 Kemudian dari

<sup>97</sup> *Ibid.*, 121.

<sup>98</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015) 107.

hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket**  
**Kecerdasan Emosional**

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai “r” Tabel	Keterangan
1	0.528572464	0.349	Valid
2	0.185665858	0.349	Tidak Valid
3	-0.189672589	0.349	Tidak Valid
4	0.039348	0.349	Tidak Valid
5	0.405346554	0.349	Valid
6	0.453776815	0.349	Valid
7	0.391409056	0.349	Valid
8	0.38097716	0.349	Valid
9	0.390783928	0.349	Valid
10	0.110959351	0.349	Tidak Valid
11	0.072582397	0.349	Tidak Valid
12	0.379291115	0.349	Valid
13	0.414390677	0.349	Valid
14	0.366133912	0.349	Valid
15	0.187754403	0.349	Tidak Valid
16	0.443063429	0.349	Valid
17	0.453283635	0.349	Valid
18	0.439216897	0.349	Valid
19	0.384718619	0.349	Valid
20	0.366596155	0.349	Valid
21	0.389572396	0.349	Valid
22	0.642128342	0.349	Valid
23	0.531451673	0.349	Valid
24	-0.108550459	0.349	Tidak Valid
25	0.364083731	0.349	Valid
26	0.425712151	0.349	Valid
27	0.3893684	0.349	Valid
28	0.586845297	0.349	Valid
29	0.364223608	0.349	Valid

30	0.057674638	0.349	Tidak Valid
----	-------------	-------	-------------

**Tabel 3.7**

**Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket**

**Motivasi Belajar PAI**

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai "r" Tabel	Keterangan
1	0.420741582	0.349	Valid
2	0.270524049	0.349	Tidak Valid
3	0.59545204	0.349	Valid
4	0.531597801	0.349	Valid
5	0.772013699	0.349	Valid
6	-0.21803477	0.349	Tidak Valid
7	0.777764821	0.349	Valid
8	0.401904297	0.349	Valid
9	-0.164470969	0.349	Tidak Valid
10	0.51073165	0.349	Valid
11	0.442738526	0.349	Valid
12	0.417962941	0.349	Valid
13	0.425224551	0.349	Valid
14	0.488121205	0.349	Valid
15	0.397760821	0.349	Valid
16	0.440519338	0.349	Valid
17	0.383660012	0.349	Valid
18	0.00740504	0.349	Tidak Valid
19	0.366308966	0.349	Valid
20	0.24126517	0.349	Tidak Valid
21	0.469771286	0.349	Valid
22	0.455697177	0.349	Valid
23	0.526120437	0.349	Valid
24	0.478960608	0.349	Valid
25	0.457882673	0.349	Valid
26	0.048761208	0.349	Tidak Valid
27	0.447688872	0.349	Valid
28	0.385585053	0.349	Valid
29	0.553442053	0.349	Valid
30	0.464737729	0.349	Valid

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket**  
**Akhhlak Siswa**

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai "r" Tabel	Keterangan
1	0.4513189	0.349	Valid
2	0.625480528	0.349	Valid
3	0.360964393	0.349	Valid
4	0.396022109	0.349	Valid
5	0.400264285	0.349	Valid
6	0.433096519	0.349	Valid
7	0.131696223	0.349	Tidak Valid
8	0.502794642	0.349	Valid
9	0.522558481	0.349	Valid
10	0.404835617	0.349	Valid
11	0.384346293	0.349	Valid
12	0.404610548	0.349	Valid
13	0.493607677	0.349	Valid
14	0.389095455	0.349	Valid
15	0.518703099	0.349	Valid
16	0.407285608	0.349	Valid
17	0.428690476	0.349	Valid
18	0.131705191	0.349	Tidak Valid
19	0.424409034	0.349	Valid
20	-0.017676937	0.349	Tidak Valid
21	0.040792208	0.349	Tidak Valid
22	0.356920564	0.349	Valid
23	0.407035346	0.349	Valid
24	0.452186735	0.349	Valid
25	0.442766178	0.349	Valid
26	0.541510585	0.349	Valid
27	0.578091213	0.349	Valid
28	0.408304772	0.349	Valid
29	0.399557596	0.349	Valid
30	0.124817819	0.349	Tidak Valid

Pada uji validitas instrument ini peneliti mengambil sampel sebanyak 32 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 30 item soal variabel kecerdasan emosional, ternyata terdapat 22 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomer 1, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas kecerdasan emosional dapat dilihat di lampiran 4<sup>99</sup>

Untuk variabel motivasi belajar PAI dari jumlah 30 item soal, ada 24 item soal yang valid yaitu item nomer 1, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel motivasi belajar PAI dapat dilihat di lampiran 5<sup>100</sup>

Untuk variabel akhlak siswa, dari jumlah 30 item soal, ada 25 item soal yang valid yaitu item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel akhlak siswa dapat dilihat di lampiran 6<sup>101</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrument, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja,

---

<sup>99</sup> Lampiran 4

<sup>100</sup> Lampiran 5

<sup>101</sup> Lampiran 6

kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (*split Half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* di bawah ini:<sup>102</sup>

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrument

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk keperluan itu, maka butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok genap, selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri, dan skor butirnya ditambahkan sehingga menghasilkan skor total, selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.<sup>103</sup>

Dari hasil perhitungan reliabilitas yang peneliti lakukan diketahui nilai reliabilitas instrument variabel kecerdasan emosional dapat dilihat pada lampiran 13, sedangkan perhitungan motivasi belajar PAI dapat dilihat pada lampiran 14, dan perhitungan akhlak siswa dapat dilihat pada lampiran 15.

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 135.

<sup>103</sup> *Ibid.*, 136.



Dari hasil perhitungan realibilitas dalam lampiran diketahui nilai, reliabilitas variabel kecerdasan emosional adalah 0,855<sup>104</sup> kemudian di konsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,349.<sup>105</sup> Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Untuk variabel motivasi belajar PAI, dapat diketahui nilai reliabilitas adalah 0,850<sup>106</sup> kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,349.<sup>107</sup> Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Sedangkan untuk variabel akhlak siswa, dapat diketahui nilai reliabilitas adalah 0,611<sup>108</sup> kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,349.<sup>109</sup> Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel

## 2. Analisis Data Penelitian

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan

---

<sup>104</sup> Lampiran 13

<sup>105</sup> Lampiran 16

<sup>106</sup> Lampiran 14

<sup>107</sup> Lampiran 16

<sup>108</sup> Lampiran 15

<sup>109</sup> Lampiran 16

dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah.<sup>110</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Uji Lilliefors*:

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji ini digunakan pada analisis regresi linier sederhana maupun regresi linier ganda.<sup>111</sup> Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y.

Hipotesis:

$H_0$  : garis regresi linier

$H_1$  : garis regresi non linier

Keputusan:

Tolak  $H_0$  apabila  $P\text{-value} < \alpha$

<sup>110</sup> Retno Widyaningrum, *Statistik*, 204.

<sup>111</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

### 3) Uji Multikolinieritas

Apabila variabel bebas (x) saling berkorelasi maka akan terjadi *multicollinierity*.<sup>112</sup> Artinya uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI). Dalam hal ini, peneliti menggunakan deteksi *variance inflation factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .<sup>113</sup>

### 4) Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain.<sup>114</sup> Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara *Z prediction* (ZPRED)

---

<sup>112</sup> *Ibid.*, 131.

<sup>113</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006), 92.

<sup>114</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 135.

yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).<sup>115</sup> Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glesjer, uji Golfeld-Quandt dan uji White. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Glesjer untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan antar varians.

#### 5) Uji Auto korelasi

Tujuan autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (jumlah sampel) dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson.<sup>116</sup>

Hipotesis:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi

$H_1$  : ada autokorelasi

Hasil:

Nilai DW (Durbin Watsan) >  $d_u$  (batas atas): kesimpulannya tidak ada auto korelasi

<sup>115</sup> *Ibid.*135.

<sup>116</sup> Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009),122.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Adapun model regresi linier sederhana, dimana X digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah:<sup>117</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

1) Nilai  $b_0, b_1$ , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

2) Uji Signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana:

<sup>117</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, ( Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 123.

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

**Tabel 3.9**

**Statistik uji: Tabel Anova (*Analysis of Variance*)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE$ , atau $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:  $F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

3) Menghitung *Koefisien Determinasi* ( $R^2$ )

Dengan rumus:  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi / proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).



c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas.

Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:<sup>118</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

1) Nilai  $b_0, b_1, b_2$  dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)(\sum_{i=1}^n X_2)}{n}$$

<sup>118</sup> *Ibid.*, 127.

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

2) Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 = \text{minimal ada satu, } \beta_i \neq 0 \text{ untuk } i=1, 2$$

**Tabel 3.10**

**PONOROGO**

**Statistik uji: Tabel Anova (*Analysis of Variance*)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error $MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n-1	SST = SSR + SSE, atau	

	$SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	
--	---	--

Daerah penolakan:

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$ <sup>119</sup>

3) Menghitung *Koefisien Determinasi* ( $R^2$ )<sup>120</sup>

Dengan rumus:  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi / proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).




---

<sup>119</sup> *Ibid*, 130.

<sup>120</sup> *Ibid*., 133.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMAN 1 Balong

Pada tahun 1992 diresmikan oleh Menteri Pendidikan Prof. Dr. Fuad Hasan secara bersama-sama yang dipusatkan di Kabupaten Gresik. Saat itu SMAN 1 Balong merupakan vilial dari SMAN 1 Slahung, Pada awal berdiri SMA Negeri 1 Balong hanya mempunyai 2 kelas dengan beberapa guru tetap dan kebanyakan adalah guru-guru tidak tetap (GTT), Dalam perkembangannya ada beberapa guru yang mutasi dari luar kota masuk ke SMA Balong, ditambah dengan banyaknya guru yang ditugaskan di SMA Balong yang dapat memperkuat perkembangan SMA Negeri 1 Balong.<sup>121</sup>

Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 1 Balong mempunyai 19 Rombongan Belajar dengan komposisi 9 Kelas merupakan program Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ( MIPA) dan 10 Kelas Program Ilmu-ilmu Sosial ( IPS ), dengan jumlah guru tetap sebanyak 36 orang dan Guru tidak tetap sebanyak 9 orang.

---

<sup>121</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 01/D/ 16 -IV /2018.

Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 1 Balong memberlakukan Balong memberlakukan 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 untuk kelas X dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XI dan XII, untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa SMA Negeri 1 Balong memberlakukan beberapa kegiatan ekstra kurikuler antara lain: Komputer, Conversation, Otomotif, Pramuka, Rohis, olimpiade sains, pencak silat, olah raga, seni tari , Badminton, PMR, KIR , Reog dan seni karawitan. SMA Negeri 1 Balong merupakan SMA yang jumlah siswanya yang diterima pada Bidik Misi maupun SNMPTN cukup lumayan banyak.

## **2. Letak Geografis SMAN 1 Balong**

SMA Negeri 1 Balong terletak di Jalan Kemajuan nomor 8 Desa Karangn Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.<sup>122</sup>

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Balong**

Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Balong antara lain sebagai berikut:<sup>123</sup>

### **a. Visi Sekolah**

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi di Indonesia yang sangat cepat, serta mulai berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, maka SMA Negeri 1 Balong Kabupaten Ponorogo menggambarkan profil sekolah

<sup>122</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode : 02/D/ 16 - IV/2018.

<sup>123</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/ 16 – IV/2018.

yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut: Berakhlak Mulia, Unggul dalam berprestasi, Memiliki Keterampilan, dan Berwawasan lingkungan

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

**b. Misi Sekolah**

- 1) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- 2) Meningkatkan prestasi akademik lulusan
- 3) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang ekstrakurikuler
- 4) Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan lewat mulok
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau

**c. Tujuan Sekolah**

Lulusan SMA Negeri 1 Balong diharapkan dapat :

- 1) Memiliki mental beribadah
- 2) Mempunyai sikap disiplin dan etos kerja yang tinggi
- 3) Mempunyai nilai rata-rata lulusan diatas SKL yang ditetapkan pemerintah
- 4) Mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah
- 5) Mampu membuat dan memiliki mental wirausaha
- 6) Mampu membuat aneka macam masakan dan memiliki mental wirausaha



- 7) Mampu mengoperasikan komputer dalam pemanfaatan multimedia
- 8) Terwujudnya sekolah adiwiyata

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana suatu lembaga mutlak harus ada dan harus memenuhi kebutuhan pendidikan. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa yang belajar dapat mendapat ilmu sesuai yang diharapkan oleh pihak lembaga ataupun siswa sendiri. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Balong.<sup>124</sup>

#### **5. Data Pendidik Dan Siswa SMAN 1 Balong**

Bapak ibu guru dan siswa SMA Negeri 1 Balong sebagai berikut:<sup>125</sup>

##### **a. Bapak Ibu Guru SMA Negeri 1 Balong**

Keadaan guru dan tenaga pengajar SMA Negeri 1 Balong Ponorogo berjumlah 47 orang dengan lulusan S2 sebanyak 3 guru, S1 sebanyak 40 guru dan SMA sebanyak 4 guru.

##### **b. Siswa SMA Negeri 1 Balong**

Keadaan siswa SMA Negeri 1 Balong Ponorogo pada tahun ajaran 2017/2018 secara keseluruhan mencapai 459 yaitu kelas X sebanyak 150 anak, kelas XI sebanyak 145 siswa, dan kelas XII sebanyak 164 siswa.

---

<sup>124</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 04/D/ 16 - IV/2018

<sup>125</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/ 17- IV/2018

## 6. Struktur Organisasi SMAN 1 Balong

Struktur organisasi dalam suatu perkumpulan atau lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan. Untuk mengetahui struktur organisasi di SMA Negeri 1 Balong Ponorogo.<sup>126</sup>

### B. Deskripsi Data

#### 1. Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai kecerdasan emosional peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo dengan jumlah 54 siswa

Adapun hasil skor jawaban angket kecerdasan emosional kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo dengan skor tertinggi 83 dan skor terendah 55 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

#### Skor Jawaban Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X

##### SMA Negeri 1 Balong Ponorogo

NO	Kecerdasan Emosional	Frekuensi
1	83	1

<sup>126</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 06/D/ 17- IV/2018.

2	80	3
3	79	2
4	78	1
5	77	3
6	76	2
7	75	1
8	74	1
9	73	3
10	71	3
11	70	6
12	69	1
13	68	2
14	67	2
15	66	3
16	65	4
17	64	3
18	63	2
19	62	4
20	61	1
21	60	1
22	59	1
23	58	2
24	57	1
25	55	1
		54

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 23<sup>127</sup>

**Tabel 4.2**

**Perhitungan Mean dan Standar Deviasi**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>FX<sup>2</sup></b>
<b>83</b>	1	83	6889	6889
<b>80</b>	3	240	6400	19200

<sup>127</sup> Lampiran 23.

79	2	158	6241	12482
78	1	78	6084	6084
77	3	231	5929	17787
76	2	152	5776	11552
75	1	75	5625	5625
74	1	74	5476	5476
73	3	219	5329	15987
71	3	213	5041	15123
70	6	420	4900	29400
69	1	69	4761	4761
68	2	136	4624	9248
67	2	134	4489	8978
66	3	198	4356	13068
65	4	260	4225	16900
64	3	192	4096	12288
63	2	126	3969	7938
62	4	248	3844	15376
61	1	61	3721	3721
60	1	60	3600	3600
59	1	59	3481	3481
58	2	116	3364	6728
57	1	57	3249	3249
55	1	55	3025	3025
	<b>54</b>	<b>3714</b>	<b>118494</b>	<b>257966</b>

Dari hasil data kecerdasan emosional, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:<sup>128</sup>

- a. Mencari mean dari variabel  $X_1$

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{3714}{54} = 68,77777778$$

<sup>128</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 88-92.

b. Mencari standar deviasi dari variabel  $X_1$

$$\begin{aligned}
 SDx &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{257966}{54} - \left(\frac{3714}{54}\right)^2} \\
 &= \sqrt{4777 - 4730,382716} \\
 &= \sqrt{46,765432} \\
 &= 6,838525572
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui  $Mx$ : 68,77777778 dan  $SDx$ : 6,838525572 Untuk menentukan tingkatan kecerdasan emosional itu tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah tingkatan kecerdasan emosional kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tinggi
- 2) Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah tingkatan kecerdasan emosional kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo rendah
- 3) Dan skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah tingkatan kecerdasan emosional kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 68,77777778 + 1. 6,838525572 \\
 &= 68,77777778 + 6,838525572
 \end{aligned}$$

$$= 75,61630335 \text{ (dibulatkan menjadi } 76)$$

$$M_x - 1.SD_x = 68,77777778 - 1,6838525572$$

$$= 68,77777778 - 6,838525572$$

$$= 61,93925221 \text{ (dibulatkan menjadi } 62)$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 76 dikategorikan kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tinggi, sedangkan skor kurang dari 62 dikategorikan kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo rendah, dan skor 62-76 dikategorikan kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kecerdasan emosional kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Kategorisasi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 76	10	19%	Tinggi
2	62 – 76	33	61%	Sedang
3	< 62	11	20%	Rendah
Jumlah		54	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 anak dengan prosentase 19%,



dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 33 anak dengan prosentase 61%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 11 anak dengan prosentase 20%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah cukup dinyatakan dengan 33 responden.

## 2. Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar PAI peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo dengan jumlah 54 siswa.

Adapun hasil skor jawaban angket motivasi belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 65 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

### **Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo**

<b>NO</b>	<b>Motivasi Belajar PAI</b>	<b>Frekuensi</b>
1	90	1
2	89	1
3	88	2
4	87	1
5	86	4

6	85	2
7	83	4
8	82	3
9	81	3
10	80	2
11	79	4
12	78	3
13	77	3
14	76	5
15	75	2
16	74	1
17	73	3
18	72	1
19	71	1
20	70	1
21	69	2
22	68	4
23	65	1
total		54

Secara terperinci persekoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 24<sup>129</sup>

**Tabel 4.5**

**Perhitungan Mean dan Sandar Deviasi**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>FX<sup>2</sup></b>
90	1	90	8100	8100
89	1	89	7921	7921
88	2	176	7744	15488
87	1	87	7569	7569
86	4	344	7396	29584
85	2	170	7225	14450
83	4	332	6889	27556

<sup>129</sup> Lampiran 24.

82	3	246	6724	20172
81	3	243	6561	19683
80	2	160	6400	12800
79	4	316	6241	24964
78	3	234	6084	18252
77	3	231	5929	17787
76	5	380	5776	28880
75	2	150	5625	11250
74	1	74	5476	5476
73	3	219	5329	15987
72	1	72	5184	5184
71	1	71	5041	5041
70	1	70	4900	4900
69	2	138	4761	9522
68	4	272	4624	18496
65	1	65	4225	4225
Total	54	4229	141724	333287

Dari hasil data motivasi belajar PAI, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari variabel  $X_2$

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{4229}{54} = 78,31481481$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel  $X_2$

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{333287}{54} - \left(\frac{4229}{54}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6171,981481 - (78,31481481)^2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{6171,981481} - 6133,210219 \\
 &= \sqrt{38,771262} \\
 &= 6,22665737
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui  $M_x$ : 78,31481481 dan  $SD_x$ : 6,22665737 Untuk menentukan tingkatan motivasi belajar PAI itu tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah tingkatan motivasi belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tinggi
- 2) Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah tingkatan motivasi belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo rendah
- 3) Dan skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  adalah tingkatan motivasi belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1.SD_x &= 78,31481481 + 1. 6,22665737 \\
 &= 78,31481481 + 6,22665737 \\
 &= 84,54147218 \text{ (dibulatkan menjadi 85 )} \\
 \\ 
 M_x - 1.SD_x &= 78,31481481 - 1. 6,22665737 \\
 &= 78,31481481 - 6,22665737 \\
 &= 72, 08815744 \text{ (dibulatkan menjadi 72)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 85 dikategorikan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tinggi, sedangkan skor kurang dari 72 dikategorikan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo rendah, dan skor 72-85 dikategorikan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang Motivasi Belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Kategorisasi Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 85	9	16,7%	Tinggi
2	72- 85	35	64,8%	Sedang
3	< 72	10	18,5%	Rendah
Jumlah		54	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan prosentase 16,7%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 35 anak dengan prosentase 64,8%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 10 anak dengan prosentase 18,5%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi

belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah cukup dinyatakan dengan 35 responden

### 3. Akhlak Siswa Kelas X SMA 1 Balong Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai akhlak siswa peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo dengan jumlah 54 siswa

Adapun hasil skor jawaban angket akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo dengan skor tertinggi 97 dan skor terendah 71 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Skor Jawaban Angket Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo**

NO	Akhlak Siswa	Frekuensi
1	97	2
2	93	1
3	92	2
4	91	1
5	90	2
6	89	3
7	88	4
8	86	3
9	85	5
10	84	1
11	83	1



12	82	6
13	81	2
14	80	2
15	79	1
16	78	3
17	77	4
18	76	2
19	75	3
20	73	2
21	72	3
22	71	1
Total		54

Secara terperinci pensekoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 25<sup>130</sup>

**Tabel 4.8**

**Perhitungan tabel Mean Dan Standar Deviasi**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>FX<sup>2</sup></b>
<b>97</b>	2	194	9409	18818
<b>93</b>	1	93	8649	8649
<b>92</b>	2	184	8464	16928
<b>91</b>	1	91	8281	8281
<b>90</b>	2	180	8100	16200
<b>89</b>	3	267	7921	23763
<b>88</b>	4	352	7744	30976
<b>86</b>	3	258	7396	22188
<b>85</b>	5	425	7225	36125
<b>84</b>	1	84	7056	7056
<b>83</b>	1	83	6889	6889
<b>82</b>	6	492	6724	40344
<b>81</b>	2	162	6561	13122
<b>80</b>	2	160	6400	12800

<sup>130</sup> Lampiran 25.

<b>79</b>	1	79	6241	6241
<b>78</b>	3	234	6084	18252
<b>77</b>	4	308	5929	23716
<b>76</b>	2	152	5776	11552
<b>75</b>	3	225	5625	16875
<b>73</b>	2	146	5329	10658
<b>72</b>	3	216	5184	15552
<b>71</b>	1	71	5041	5041
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>4456</b>	<b>152028</b>	<b>370026</b>

Dari hasil data akhlak siswa, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari variabel y

$$M_x = \frac{\sum fy}{N} = \frac{4456}{54} = 82,51851852$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel y

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{370026}{54} - \left(\frac{4456}{54}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6852,333333 - (82,57851852)^2} \\
 &= \sqrt{43,027435} \\
 &= 6,55953009
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui  $M_x:82,51851852$  dan  $SD_x:6,55953009$  Untuk menentukan tingkatan akhlak siswa itu tinggi,

sedang, dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah tingkatan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tinggi
- 2) Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah tingkatan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo rendah
- 3) Dan skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah tingkatan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 82,51851852 + 1. 6,55953009 \\
 &= 82,51851852 + 6,55953009 \\
 &= 89,0780486 \text{ (dibulatkan menjadi } 89 \text{ )} \\
 Mx - 1.SDx &= 82,51851852 - 1. 6,55953009 \text{ .} \\
 &= 82,51851852 - 6,55953009 \\
 &= 75,95898843 \text{ (dibulatkan menjadi } 76 \text{ )}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 89 dikategorikan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tinggi, sedangkan skor kurang dari 76 dikategorikan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo rendah, dan skor 76-89 dikategorikan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo sedang

Untuk mengetahui lebih jelas tentang akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

**Kategorisasi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo**

**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	> 89	8	15%	Tinggi
2	76 – 89	35	65%	Sedang
3	< 76	11	20%	Rendah
Jumlah		54	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 8 anak dengan prosentase 15%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 35 anak dengan prosentase 65%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 11 anak dengan prosentase 20%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah cukup dinyatakan dengan 35 responden.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi

dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan penghitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/persyaratan tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang datanya diasumsikan normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah rumus Liliefors.<sup>131</sup> Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Untuk melihat hasil perhitungan normalitas dengan  $N = 54$  dan taraf signifikan 5%, maka diperoleh angka pada tabel Liliefors<sup>132</sup> adalah  $0,886/\sqrt{54} =$  dibulatkan menjadi  $0,120569328$  dibulatkan  $0,120$ . Maka kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $L_{maksimum} \geq L_{tabel}$ . Di dapat hasil uji normalitas seperti tabel di bawah ini.<sup>133</sup>

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas Masing-Masing Variabel**

Variabel	Uji Normalitas	Keterangan
Kecerdasan emosional	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ ( $0,081 < 0,120$ )	Data berdistribusi normal
Motivasi belajar PAI	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ ( $0,061 < 0,120$ )	Data berdistribusi normal
Akhlak siswa	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ ( $0,085 < 0,120$ )	Data berdistribusi normal

<sup>131</sup> Retno Widyaningrum, *Statistik edisi revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 208.

<sup>132</sup> Lampiran 28.

<sup>133</sup> Lampiran 27.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Hipotesis pengambilan keputusan yakni apabila P-Value (ditunjukkan oleh Sig. pada *Deviation from Linierity*) lebih besar dari  $\alpha$  (tingkat signifikansi yang dipilih 0,05) maka  $H_0$  diterima artinya garis regresi variabel X terhadap Y linier. Pengujian uji linieritas pada penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan bantuan SPSS versi 16. Berikut merupakan hasil uji linieritas variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Linieritas**

Uji Linieritas	P-Value	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional dan Akhlak Siswa	0,755	0,05	$H_0$ diterima	Linier
Motivasi Belajar PAI Akhlak Siswa	0,716	0,05	$H_0$ diterima	Linier

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel ( $X_1$  terhadap Y dan  $X_2$  terhadap Y) memiliki P-Value  $> \alpha$  sehingga  $H_0$  diterima. Ini berarti pengaruh antara  $X_1$  (kecerdasan emosional) dengan Y (akhlak siswa) dan antara  $X_2$  (motivasi belajar PAI) dengan Y (Akhlak Siswa) termasuk hubungan yang linier. Adapun hasil output uji linieritas dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada lampiran 27.



### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan deteksi *variance inflation factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .<sup>134</sup> Kemudian untuk hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas	Tolerance	VIF	Keputusan	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	0,802	1,247	0,802 $>$ 0,10 (tolerance) 1,247 $<$ 10 (VIF)	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Motivasi Belajar PAI	0,802	1,247	0,802 $>$ 0,10 (tolerance) 1,247 $<$ 10 (VIF)	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Untuk uji multikolinieritas dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16, menunjukkan bahwa nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$  yang berarti kedua variabel tersebut tidak mengalami gejala multikolinieritas. Adapun hasil perhitungan uji multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran 28.

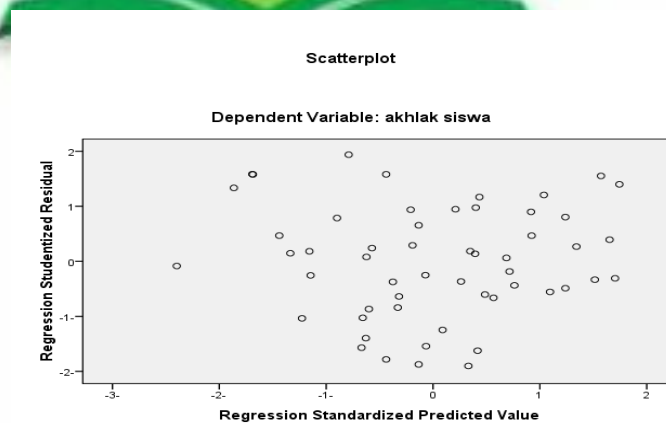
<sup>134</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 92.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji dalam persamaan regresi berganda mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain.<sup>135</sup> Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas terjadi jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Berikut hasil uji heterokedastisitas yang berbentuk gambar scatterplot dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 16:

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa didapatkan titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang

<sup>135</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik* (Yogyakarta: Gava Media, 2012),135.

teratur. Maka kesimpulannya adalah variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar tidak terjadi heterokedastisitas.

e. Uji Auto Korelasi

Tujuan autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem auto korelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas auto korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson.<sup>136</sup>

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Auto Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 <sup>a</sup>	.492	.472	4.81111	2.191

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar PAI, kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa

1) Menentukan Hipotesis:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi

$H_1$  : ada autokorelasi

2) Menentukan Nilai  $\alpha$  dengan Nilai d Tabel

<sup>136</sup> Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009),122.

$$dl (n=54, k=3) = 1,446 \text{ du } (n=54, k=3) = 1,680$$

3) Hasil:

$$\text{Nilai DW } (2,191) > \text{ du } (1,680)$$

kesimpulannya tidak ada auto korelasi

## 2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu:<sup>137</sup>

a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

**Tabel 4.15**

**Tabel Perhitungan Analisis Regresi sederhana**

No	X <sub>1</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	71	77	5467	5041	5929
2	70	92	6440	4900	8464
3	63	77	4851	3969	5929
4	66	72	4752	4356	5184
5	80	76	6080	6400	5776
6	79	75	5925	6241	5625
7	76	90	6840	5776	8100
8	77	91	7007	5929	8281
9	65	73	4745	4225	5329
10	55	71	3905	3025	5041
11	65	79	5135	4225	6241
12	57	78	4446	3249	6084
13	64	78	4992	4096	6084
14	70	85	5950	4900	7225
15	68	84	5712	4624	7056

<sup>137</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 137.

<b>16</b>	68	89	6052	4624	7921
<b>17</b>	59	82	4838	3481	6724
<b>18</b>	58	82	4756	3364	6724
<b>19</b>	62	88	5456	3844	7744
<b>20</b>	67	72	4824	4489	5184
<b>21</b>	63	85	5355	3969	7225
<b>22</b>	60	76	4560	3600	5776
<b>23</b>	70	86	6020	4900	7396
<b>24</b>	64	83	5312	4096	6889
<b>25</b>	67	80	5360	4489	6400
<b>26</b>	73	86	6278	5329	7396
<b>27</b>	65	85	5525	4225	7225
<b>28</b>	75	89	6675	5625	7921
<b>29</b>	71	75	5325	5041	5625
<b>30</b>	83	97	8051	6889	9409
<b>31</b>	65	85	5525	4225	7225
<b>32</b>	62	77	4774	3844	5929
<b>33</b>	71	88	6248	5041	7744
<b>34</b>	80	97	7760	6400	9409
<b>35</b>	74	82	6068	5476	6724
<b>36</b>	79	88	6952	6241	7744
<b>37</b>	62	72	4464	3844	5184
<b>38</b>	69	73	5037	4761	5329
<b>39</b>	76	89	6764	5776	7921
<b>40</b>	70	86	6020	4900	7396
<b>41</b>	66	88	5808	4356	7744
<b>42</b>	70	77	5390	4900	5929
<b>43</b>	73	92	6716	5329	8464
<b>44</b>	73	82	5986	5329	6724
<b>45</b>	61	82	5002	3721	6724
<b>46</b>	62	75	4650	3844	5625
<b>47</b>	58	80	4640	3364	6400
<b>48</b>	66	78	5148	4356	6084
<b>49</b>	70	81	5670	4900	6561
<b>50</b>	80	82	6560	6400	6724
<b>51</b>	78	85	6630	6084	7225
<b>52</b>	64	81	5184	4096	6561

<b>53</b>	77	90	6930	5929	8100
<b>54</b>	77	93	7161	5929	8649
<b>Total</b>	<b>3714</b>	<b>4456</b>	<b>307721</b>	<b>257966</b>	<b>370026</b>

b. Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3714}{54} = 68,77777778$$

c. Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{4456}{54} = 82,5185185$$

d. Menghitung nilai  $b_1$

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum xy) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{307721 - 54.(68,77777778).(82,51851852)}{(257966) - 54.(68,77777778)^2} \\
 &= \frac{307721 - 306473,7778}{257966 - 54.(4730,382716)} \\
 &= \frac{1247,2222}{257966 - 255440,6667} \\
 &= \frac{1247,2222}{2525,3333} \\
 &= 0,493884193
 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai  $b_0$

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \bar{y} - b_1\bar{x} = 82,51851852 - 0,493884193 \times 68,77777778 \\
 &= 82,51851852 - 33,9682573 \\
 &= 48,55026122
 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1x = 48,55026122 + 0,493884193 x$$



g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
 SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= (48,55026122 \times 4456 + 0,493884193 \times 307721) - \frac{(4456)^2}{54} \\
 &= (216339,964 + 151978,5378) - 367702,5185 \\
 &= 368318,5018 - 367702,5185 \\
 &= 615,9833
 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
 &= 370026 - (48,55026122 \times 4456) + (0,493884193 \times 307721) \\
 &= 370026 - (216339,964 + 151978,5378) \\
 &= 370026 - 368318,5018 \\
 &= 1707,4982
 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= SSR + SSE \\
 &= 615,9833 + 1707,4982 \\
 &= 2323,4815
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{615,9833}{1}$$

$$= 615,9833$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{1707,4982}{n-2}$$

$$= \frac{1707,4982}{52}$$

$$= 32,83650385$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

**Tabel 4.16**

**Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
<b>Regresion</b>	1	SSR = 615,9833	MSR =615,9833
<b>Error</b>	53	SSE= 1707,4982	MSE=32,83650385
<b>Total</b>	54	SST=2323,4815	

7) Mencari  $F_{hitung}$

### Uji Overall

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa

$H_1 : \beta_1 = 0$  Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap akhlak siswa

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{615,9833}{32,83650385} \\ &= 18,75910124 \end{aligned}$$

8) Mencari  $F_{\text{tabel}}$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05(2;52)} = 4,02$$

$F_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada lampiran 29.<sup>138</sup>

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$$F_{\text{hitung}} (18,75) > F_{\text{tabel}} (4,02) \text{ maka } H_0 \text{ ditolak artinya}$$

Kecerdasan emosional ( $x_1$ ) berpengaruh terhadap akhlak siswa ( $y$ ).

h. Menginterpretasikan parameter model.

---

<sup>138</sup> Lampiran 29.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan / model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$\hat{y} = 48,55026122 + 0,493884193x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa akhlak siswa akan semakin tinggi apabila kecerdasan emosional ditingkatkan dan sebaliknya.

i. Menghitung determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{615,9833}{2323,4815} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,265112203 \times 100\%$$

$$R^2 = 26,51122034 \% = 26, 51\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 26,51\%$$

$$= 73,49\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 26,51%, artinya kecerdasan emosional berpengaruh sebesar 26,51% terhadap Akhlak siswa SMA Negeri 1 Balong Ponorogo, dan 73,49% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### 3. Pengaruh Motivasi Belajar PAI Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA

#### Negeri 1 Balong Ponorogo

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu:

- a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

**Tabel 4.17**

**Tabel Perhitungan Analisis Regresi Sederhana**

No	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>2</sub> Y	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	78	77	6006	6084	5929
2	88	92	8096	7744	8464
3	70	77	5390	4900	5929
4	76	72	5472	5776	5184
5	68	76	5168	4624	5776
6	68	75	5100	4624	5625
7	86	90	7740	7396	8100
8	82	91	7462	6724	8281
9	79	73	5767	6241	5329
10	65	71	4615	4225	5041
11	77	79	6083	5929	6241
12	72	78	5616	5184	6084
13	71	78	5538	5041	6084
14	81	85	6885	6561	7225
15	85	84	7140	7225	7056
16	82	89	7298	6724	7921
17	69	82	5658	4761	6724
18	76	82	6232	5776	6724
19	75	88	6600	5625	7744
20	69	72	4968	4761	5184
21	87	85	7395	7569	7225
22	73	76	5548	5329	5776
23	76	86	6536	5776	7396
24	79	83	6557	6241	6889

<b>25</b>	74	80	5920	5476	6400
<b>26</b>	82	86	7052	6724	7396
<b>27</b>	79	85	6715	6241	7225
<b>28</b>	83	89	7387	6889	7921
<b>29</b>	80	75	6000	6400	5625
<b>30</b>	86	97	8342	7396	9409
<b>31</b>	83	85	7055	6889	7225
<b>32</b>	85	77	6545	7225	5929
<b>33</b>	79	88	6952	6241	7744
<b>34</b>	86	97	8342	7396	9409
<b>35</b>	78	82	6396	6084	6724
<b>36</b>	86	88	7568	7396	7744
<b>37</b>	76	72	5472	5776	5184
<b>38</b>	73	73	5329	5329	5329
<b>39</b>	89	89	7921	7921	7921
<b>40</b>	88	86	7568	7744	7396
<b>41</b>	76	88	6688	5776	7744
<b>42</b>	75	77	5775	5625	5929
<b>43</b>	90	92	8280	8100	8464
<b>44</b>	81	82	6642	6561	6724
<b>45</b>	68	82	5576	4624	6724
<b>46</b>	81	75	6075	6561	5625
<b>47</b>	68	80	5440	4624	6400
<b>48</b>	77	78	6006	5929	6084
<b>49</b>	73	81	5913	5329	6561
<b>50</b>	77	82	6314	5929	6724
<b>51</b>	83	85	7055	6889	7225
<b>52</b>	80	81	6480	6400	6561
<b>53</b>	78	90	7020	6084	8100
<b>54</b>	83	93	7719	6889	8649
<b>Total</b>	<b>4229</b>	<b>4456</b>	<b>350417</b>	<b>333287</b>	<b>370026</b>

b. Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{4229}{54} = 78,31481481$$

c. Menghitung nilai  $\bar{y}$



$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{4456}{54} = 82,51851852$$

d. Menghitung nilai  $b_1$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{(350417) - 54.(78,31481481).(82,51851852)}{(333287) - 54.(78,31481481)^2} \\ &= \frac{350417 - 348970,8148}{333287 - 54(6133,210219)} \\ &= \frac{1446,1852}{333287 - 331193,3518} \\ &= \frac{1446,1852}{2093,6482} \\ &= 0,690748904 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai  $b_0$

$$\begin{aligned} b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x} &= 82,51851852 - 0,690748904 \times 78,31481481 \\ &= 82,51851852 - 54,0958725 \\ &= 28,42264602 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1x = 28,42264602 + 0,690748904x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian

melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0\sum y + b_1\sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (28,42264602 \times 4456) + (0,690748904 \times 350417) - \frac{(4456)^2}{54} \\ &= (126651,3107 + 242050,1587) - 367702,5185 \end{aligned}$$

$$= 368701,4694 - 367702,5185$$

$$= 998,9509$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$$

$$= 370026 - (28,42264602 \times 4456 + 0,690748904 \times 350417)$$

$$= 370026 - (126651,3107 + 242050,1587)$$

$$= 370026 - 368701,4694$$

$$= 1324,5306$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

$$= 998,9509 + 1324,5306$$

$$= 2323,4815$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{998,9509}{1}$$

$$= 998,9509$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{1324,5306}{n-2}$$

$$= \frac{1324,5306}{54-2}$$

$$= \frac{1324,5306}{52}$$

$$= 25,47174231$$

## 6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

**Tabel 4.18**  
**Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
Regresion	1	SSR = 998,9509	MSR = 998,9509
Error	53	SSE = 1324,5306	MSE = 25,47174231
Total	54	SST = 2323,4815	

7) Mencari  $F_{hitung}$ **Uji Overall**

Hipotesis :

$H_0$  :  $\beta_1 \neq 0$  Motivasi Belajar PAI tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa

$H_1$  :  $\beta_1 = 0$  Motivasi Belajar PAI berpengaruh terhadap akhlak siswa.

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{998,9509}{25,47174231}$$

$$= 39,21800432$$

8) Mencari  $F_{\text{tabel}}$ 

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05(2;52)} = 4,02$$

$F_{\text{tabel}}$  = dapat dilihat pada lampiran 29.<sup>139</sup>

## 9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} (39,21) > F_{\text{tabel}} (4,02)$  maka  $H_0$  ditolak artinya Motivasi Belajar

PAI ( $x_2$ ) berpengaruh terhadap akhlak siswa ( $y$ ).

## h. Menginterpretasikan parameter model.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan / model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$\hat{y} = 28,42264602 + 0,690748904x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa akhlak siswa akan semakin tinggi apabila motivasi belajar PAI ditingkatkan dan sebaliknya.

i. Menghitung determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{998,9509}{2323,4815} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,4299371 \times 100\%$$

$$R^2 = 42,99371009\% = 42,99\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 42,99\%$$

---

<sup>139</sup> Lampiran 29.

$$= 57,01\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 42,99%, artinya motivasi belajar PAI berpengaruh sebesar 42,99% terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Balong Ponorogo, dan 57,01% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu:<sup>140</sup>

- a. Membuat tabel perhitungan

**Tabel 4.19**  
**Tabel Perhitungan Analisis Regresi Berganda**

NO	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> Y	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>
1	71	78	77	5467	5041	6006	6084	5929	5538
2	70	88	92	6440	4900	8096	7744	8464	6160
3	63	70	77	4851	3969	5390	4900	5929	4410
4	66	76	72	4752	4356	5472	5776	5184	5016
5	80	68	76	6080	6400	5168	4624	5776	5440
6	79	68	75	5925	6241	5100	4624	5625	5372
7	76	86	90	6840	5776	7740	7396	8100	6536
8	77	82	91	7007	5929	7462	6724	8281	6314
9	65	79	73	4745	4225	5767	6241	5329	5135
10	55	65	71	3905	3025	4615	4225	5041	3575
11	65	77	79	5135	4225	6083	5929	6241	5005
12	57	72	78	4446	3249	5616	5184	6084	4104
13	64	71	78	4992	4096	5538	5041	6084	4544

<sup>140</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 157.

14	70	81	85	5950	4900	6885	6561	7225	5670
15	68	85	84	5712	4624	7140	7225	7056	5780
16	68	82	89	6052	4624	7298	6724	7921	5576
17	59	69	82	4838	3481	5658	4761	6724	4071
18	58	76	82	4756	3364	6232	5776	6724	4408
19	62	75	88	5456	3844	6600	5625	7744	4650
20	67	69	72	4824	4489	4968	4761	5184	4623
21	63	87	85	5355	3969	7395	7569	7225	5481
22	60	73	76	4560	3600	5548	5329	5776	4380
23	70	76	86	6020	4900	6536	5776	7396	5320
24	64	79	83	5312	4096	6557	6241	6889	5056
25	67	74	80	5360	4489	5920	5476	6400	4958
26	73	82	86	6278	5329	7052	6724	7396	5986
27	65	79	85	5525	4225	6715	6241	7225	5135
28	75	83	89	6675	5625	7387	6889	7921	6225
29	71	80	75	5325	5041	6000	6400	5625	5680
30	83	86	97	8051	6889	8342	7396	9409	7138
31	65	83	85	5525	4225	7055	6889	7225	5395
32	62	85	77	4774	3844	6545	7225	5929	5270
33	71	79	88	6248	5041	6952	6241	7744	5609
34	80	86	97	7760	6400	8342	7396	9409	6880
35	74	78	82	6068	5476	6396	6084	6724	5772
36	79	86	88	6952	6241	7568	7396	7744	6794
37	62	76	72	4464	3844	5472	5776	5184	4712
38	69	73	73	5037	4761	5329	5329	5329	5037
39	76	89	89	6764	5776	7921	7921	7921	6764
40	70	88	86	6020	4900	7568	7744	7396	6160
41	66	76	88	5808	4356	6688	5776	7744	5016
42	70	75	77	5390	4900	5775	5625	5929	5250
43	73	90	92	6716	5329	8280	8100	8464	6570
44	73	81	82	5986	5329	6642	6561	6724	5913
45	61	68	82	5002	3721	5576	4624	6724	4148
46	62	81	75	4650	3844	6075	6561	5625	5022
47	58	68	80	4640	3364	5440	4624	6400	3944
48	66	77	78	5148	4356	6006	5929	6084	5082
49	70	73	81	5670	4900	5913	5329	6561	5110
50	80	77	82	6560	6400	6314	5929	6724	6160
51	78	83	85	6630	6084	7055	6889	7225	6474



<b>52</b>	64	80	81	5184	4096	6480	6400	6561	5120
<b>53</b>	77	78	90	6930	5929	7020	6084	8100	6006
<b>54</b>	77	83	93	7161	5929	7719	6889	8649	6391
<b>Total</b>	<b>3714</b>	<b>4229</b>	<b>4456</b>	<b>307721</b>	<b>257966</b>	<b>350417</b>	<b>333287</b>	<b>370026</b>	<b>291885</b>

b. Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_1^2$

$$\begin{aligned}
 \sum_{i=1}^n X_1^2 &= \sum_{i=1}^n X_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n} \\
 &= 257966 - \frac{(3714)^2}{54} \\
 &= 257966 - 255440,6667 \\
 &= 2525,3333
 \end{aligned}$$

c. Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_2^2$

$$\begin{aligned}
 \sum_{i=1}^n X_2^2 &= \sum_{i=1}^n X_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n} \\
 &= 333287 - \frac{(4229)^2}{54} \\
 &= 333287 - 331193,3519 \\
 &= 2093,6481
 \end{aligned}$$

d. Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_1 X_2$

$$\begin{aligned}
 \sum_{i=1}^n X_1 X_2 &= \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n} \\
 &= 291885 - \frac{(3714)(4229)}{54} \\
 &= 291885 - 290861,2222
 \end{aligned}$$

$$= 1023,7778$$

e. Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_1 Y$

$$\sum_{i=1}^n X_1 Y = \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$= 307721 - \frac{(3714)(4456)}{54}$$

$$= 307721 - 306473,7778$$

$$= 1247,2222$$

f. Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_2 Y$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$= 350417 - \frac{(4229)(4456)}{54}$$

$$= 350417 - 348970,8148$$

$$= 1446,1852$$

g. Menghitung  $b_2$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 y) - (\sum_{i=1}^n x_1 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$= \frac{(2525,3333)(1446,1852) - (1247,2222)(1023,7778)}{(2525,3333)(2093,6481) - (1023,7778)^2}$$

$$= \frac{3652099,644 - 1276878,4}{5287159,265 - 1048120,984}$$

$$= \frac{2375221,244}{4239038,281}$$

$$= 0,560320781$$

h. Menghitung  $b_1$

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2} \\
 &= \frac{(2093,6481)(1247,2222) - (1446,1852)(1023,7778)}{(2525,3333)(2093,6481) - (1023,7778)^2} \\
 &= \frac{2611244,389 - 1480572,302}{5287159,265 - 1048120,984} \\
 &= \frac{1130672,087}{4239038,281} \\
 &= 0,266728444
 \end{aligned}$$

i. Menghitung  $b_0$

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n} \\
 &= \frac{4456 - (0,266728444)(3714) - (0,560320781)(4229)}{54} \\
 &= \frac{4456 - 990,629441 - 2369,596583}{54} \\
 &= \frac{1095,773976}{54} \\
 &= 20,29211067
 \end{aligned}$$

j. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$\hat{y} = 20,29211067 + 0,266728444 x_1 + 0,560320781 x_2$$

Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI

maka semakin tinggi tingkat akhlak siswa.

➤ **Uji signifikansi model**

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[ b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 20,29211067 \times 4456 = 90421,64515$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,266728444 \times 307721 = 82077,94352$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,560320781 \times 350417 = 196345,9271$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{(4456)^2}{54} = \frac{19855936}{54} = 367702,5185$$

$$\begin{aligned} SSR &= (90421,64515 + 82077,94352 + 196345,9271) - \\ &\quad 367702,5185 \\ &= 368845,5158 - 367702,5185 \\ &= 1142,9973 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[ b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 20,29211067 \times 4456 = 90421,64515$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,266728444 \times 307721 = 82077,94352$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,560320781 \times 350417 = 196345,9271$$

$$\begin{aligned} SSE &= 370026 - 90421,64515 + 82077,94352 + \\ &\quad 196345,9271) \end{aligned}$$

$$= 370026 - 368845,5158$$

$$= 1180,4842$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\
 &= 370026 - \frac{[4456]^2}{54} \\
 &= 370026 - \frac{19855936}{54} \\
 &= 370026 - 367702,5185 \\
 &= 2323,4815
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{1142,9973}{2} \\
 &= 571,49865
 \end{aligned}$$

Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{df} \\
 &= \frac{1180,4842}{n-3} \\
 &= \frac{1180,4842}{51} \\
 &= 23,14674902
 \end{aligned}$$

5) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

**Tabel 4.20**

**Tabel Anova (*Analysis of Variance*)**

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
<b>Regresion</b>	2	SSR=1142,9973	MSR= 571,49865
<b>Error</b>	52	SSE=1180,4842	MSE =23,14674902

<b>Total</b>	54	SST= 2323,4815	
--------------	----	----------------	--

6) Mencari  $F_{hitung}$

### Uji Overall

Hipotesis :

$H_0: \beta_1 \neq 0$  Kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa.

$H_1: \beta_1 = 0$  Kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI berpengaruh terhadap akhlak siswa

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{571,49865}{23,14674902}$$

$$= 24,69023402$$

7) Mencari  $F_{tabel}$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)} = F_{0,05(2;51)} = 3,17$$

$F_{tabel}$  = dapat dilihat pada lampiran 29.<sup>141</sup>

8) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas,  $F_{hitung} (24,69) > F_{tabel} (3,17)$

maka  $H_0$  ditolak artinya kecerdasan emosional ( $x_1$ ) dan motivasi belajar PAI ( $x_2$ ) berpengaruh terhadap akhlak siswa ( $y$ ).

k. Menghitung determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{1142,9973}{2323,4815} \times 100\%$$

<sup>141</sup> Lampiran 29.



$$R^2 = 0,491933032 \times 100\%$$

$$R^2 = 49,19330324 \% = 49,19\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 49,19\%$$

$$= 50,81\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai 49,19% artinya kecerdasan emosional ( $x_1$ ) dan motivasi belajar PAI ( $x_2$ ) berpengaruh sebesar 49,19% terhadap akhlak siswa ( $y$ ) dan 50,81% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat keadaan sebenarnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo, Pengaruh motivasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo, serta pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah akhlak siswa. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis maka ditarik pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil  $F_{hitung}$  (18,75) kemudian dibandingkan f

tabel dengan taraf signifikansi 0,5% yaitu  $F_{\text{tabel}}$  (4,02) dapat disimpulkan bahwa  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak artinya Kecerdasan emosional ( $x_1$ ) berpengaruh terhadap akhlak siswa ( $y$ ).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 26,51%, artinya kecerdasan emosional berpengaruh sebesar 26,51% terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Balong Ponorogo, dan 73,49% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 anak dengan prosentase 19%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 33 anak dengan prosentase 61%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 11 anak dengan prosentase 20%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah cukup dinyatakan dengan 33 responden.

## 2. Pengaruh Motivasi Belajar PAI terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang pengaruh motivasi belajar PAI terhadap akhlak siswa dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil  $F_{\text{hitung}}$  (39,21) kemudian dibandingkan  $f$  tabel dengan taraf signifikansi 0,5% yaitu  $F_{\text{tabel}}$  (4,02) dapat disimpulkan bahwa

$F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya motivasi belajar PAI ( $x_2$ ) berpengaruh terhadap akhlak siswa ( $y$ ).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 42,99%, artinya motivasi belajar PAI berpengaruh sebesar 42,99% terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Balong Ponorogo, dan 57,01% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

Motivasi belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan prosentase 16,7%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 35 anak dengan prosentase 64,8%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 10 anak dengan prosentase 18,5%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah cukup dinyatakan dengan 35 responden.

### 3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar PAI terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI terhadap akhlak siswa dari perhitungan regresi linier berganda diperoleh hasil perhitungan di atas,  $F_{hitung}$  (24,69) kemudian dibandingkan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,5% yaitu  $F_{tabel}$  (3,17) dari sini dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari

pada  $F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak artinya kecerdasan emosional ( $x_1$ ) dan motivasi belajar PAI ( $x_2$ ) berpengaruh terhadap akhlak siswa ( $y$ ).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai 49,19% artinya kecerdasan emosional ( $x_1$ ) dan motivasi belajar PAI ( $x_2$ ) berpengaruh sebesar 49,19% terhadap akhlak siswa ( $y$ ) dan 50,81% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo diperoleh hasil  $F_{hitung} 18,75 > F_{tabel} 4,02$  maka  $H_0$  ditolak artinya Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap akhlak siswa ( $Y$ ). Kemudian diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 26,51%, dan sisanya 73,49% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Motivasi belajar PAI berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo diperoleh hasil  $F_{hitung} 39,21 > F_{tabel} 4,02$  maka  $H_0$  ditolak artinya Motivasi Belajar PAI ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap akhlak siswa ( $Y$ ). Kemudian diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 42,99% dan sisanya 57,01% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo diperoleh hasil  $F_{hitung} 24,69 > F_{tabel} 3,17$  maka  $H_0$  ditolak artinya kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap akhlak siswa ( $Y$ ). Kemudian diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai 49,19% dan sisanya 50,81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## B. Saran

### 1. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengambil kebijakan dalam membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan perkembangan dan psikologi siswa

### 2. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan semangat dalam belajar serta menerapkan sikap, perilaku, dan perkataan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong akan tetapi akhlak siswa tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel tersebut melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Maka dari itu peneliti berikutnya diharapkan mampu meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi akhlak siswa selain dua faktor tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Ali, Sambas Muhidin dan Maman Abdurohman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2007.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Ardani, Moh. *Nilai-Nilai Akhlak / Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*. Jakarta: CV Karya Mulia. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta. 2006.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- Dessy, Andhita Wulansari. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2006.
- Ginancar, Ary Agustian. *ESQ (Emotional Spiritual Quetient)*. Jakarta: Arga. 2007.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi. untuk Mencapai Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001.

- Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2012.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Laksana, Indra. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: Syamil Qur'an. 2013.
- Mahjuddin. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia. 1991.
- Majid, Abdul dan E Mulyasa. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Marliany, Rosleny. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Martini, Nina Ariyani. dan Ida Farida. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009.
- Mubayidh, Makmun. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2006.
- Nasrul. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2015.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahyubi, Heri. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat: Nusa Media. 2014.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana. 2009. 257.
- Sahriansah. *Ibadah dan Akhlak*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Sunyoto, Danang. *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gaya Media. 2012.

Syatori, Toto Nasehudin dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.

Ya'kub Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung: CV Diponegoro. 1983.

Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Atmaja Jaya. 2009.

